

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN TERHADAP KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK PADA PELAJAR DI SMA NEGERI 7 MANADO

Janet S. Sualang*, Adisti A. Rumayar*, Ardiansa A.T Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kawasan tanpa rokok merupakan ruangan atau area yang dinyatakan dilarang merokok atau kegiatan memproduksi, mengiklankan, menjual, dan mempromosikan produk tembakau. Berdasarkan Riskesdas 2013, merokok sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang harus secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya, karena hal ini menyangkut dengan aspek ekonomi, sosial, politik, dan terutama yaitu masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada pelajar di SMA Negeri 7 Manado. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study yang dilakukan pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 7 Manado pada bulan Januari-februari 2019 dengan jumlah sampel 226 pelajar. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan baik sebesar 87,2% dan pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 12,8%, pelajar yang memiliki sikap baik sebesar 86,7% dan pelajar yang memiliki sikap kurang baik sebesar 13,3%, sedangkan pelajar yang memiliki tindakan baik terhadap kawasan tanpa rokok sebesar 53,1% dan pelajar yang memiliki tindakan kurang baik terhadap kawasan tanpa rokok sebesar 42,9%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada pelajar dengan nilai $p = 0,025$ dan antara sikap dengan tindakan pelajar terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dengan nilai $p = 0,005$. Kesimpulan pada penelitian ini menyarankan pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada siswa tentang kebijakan kawasan tanpa rokok agar partisipasi disiplin dalam penerapan kawasan tanpa rokok dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan kawasan tanpa rokok

ABSTRACT

No-smoking area is a room or place which is prohibited from smoking or producing, advertising, selling and promoting cigarette. Based on Riskesdas in 2013, nowadays smoking still a national problem that must be continually resolved, because this influences the economic, social, political, and especially health issues. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with actions toward No-smoking area policies in SMA N 7's student in Manado. This study uses a "cross sectional study" that designed for class XI students at SMA N 7 Manado from January to February 2019 with a sample of 226 students. The instrument in this study used a questionnaire. The results showed that students who had good knowledge were 87.2% and students who had poor knowledge were 12.8%, students who had good attitudes were 86.7% and students who had bad attitudes were 13.3%, while students who have good actions about non-smoking areas are 53.1% and students who have bad actions about No-smoking area are 42.9%. Based on the results of the analysis using the Chi-Square test that there is a relationship between knowledge and action on No-smoking area policies on students with value $p = 0.025$ and between attitudes and student actions towards No-smoking areas policies with value $p = 0.005$. The conclusion of this study suggests that the school provides socialization to students about No-Smoking Areas policies so that disciplinary participation in the application of areas without cigarettes can work effectively.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action area without cigarettes

PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu masalah dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Tingginya prevalensi merokok pada remaja sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar. *The Tobacco Atlas* mencatat, ada lebih dari 10 juta batang rokok dihisap setiap menit, tiap hari di seluruh dunia oleh satu milyar laki-laki, dan 250 juta perempuan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, merokok sampai saat ini masih menjadi masalah nasional yang harus secara terus-menerus diupayakan penanggulangannya, karena hal ini menyangkut dengan aspek ekonomi, sosial, dan politik dan yang terutama masalah kesehatan. Kerusakan kesehatan dini dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yang buruk pada masa dewasa.

Berdasarkan data survei dari *Global Youth Tobacco Survei (GYTS)* data anak sekolah yang merokok pada tahun 2014 adalah (40,3%), terdiri dari laki-laki sebesar (36%) dan perempuan sebesar (4,3%) (Kemenkes, RI 2015). Dalam upaya mewujudkan Indonesia sehat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri (PERMEN) No. 188/Menkes/PB/2011 No. 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Kawasan Tanpa

Rokok, untuk menyempurnakan peraturan-peraturan sebelumnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No 64 Tahun 2015 yaitu tentang KTR di lingkungan sekolah yang memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas dari asap rokok (Kemendikbud, 2015).

Tujuan penetapan Kawasan Tanpa Rokok, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok. Pihak sekolah dilarang melakukan segala bentuk iklan, promosi yang berhubungan dengan rokok untuk segala kegiatan dalam sekolah. Pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dan adanya peraturan KTR ini perlu diketahui karena berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya kebijakan tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak. Perilaku manusia dapat diamati langsung dari pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Untuk mewujudkan perilaku sehat, perlu diberi pengetahuan atau

informasi-informasi yang benar dan lengkap terhadap masyarakat tentang penyakit dan pelayanan-pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa SMK Negeri 3 Manado. Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan Kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 3 Manado dan tidak ada hubungan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan Kawasan tanpa rokok pada siswa SMK Negeri 3 Manado. Penelitian yang sama dilakukan oleh Hutapea (2017) dengan judul penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di SMP Kristen Tateli. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Manado merupakan lembaga pendidikan menengah atas, berstandar nasional yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik dalam segi pengetahuan, sikap maupun tindakan.

Salah satu persiapan untuk menunjang hal tersebut yaitu dengan meningkatkan pengetahuan terhadap KTR di lingkungan sekolah. Usia anak SMA merupakan usia yang masih tergolong remaja, sehingga gampang terpengaruh dengan hal-hal baru. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMA Negeri 7 Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Manado pada bulan Januari-Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 7 Manado berjumlah 521 pelajar. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 226 pelajar. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan individu. Tahu yaitu mengingat

suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yaitu sesuatu yang telah dipahami dan menjadi kemampuan untuk menjelaskan sesuatu secara benar tentang objek yang telah diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut secara benar (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar dari 226 pelajar yang menjadi responden sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik, karena berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan tentang pengetahuan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok, sebagian besar pelajar menjawab sangat tahu tentang kebijakan kawasan tanpa rokok khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang (2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Pelajar di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro menjelaskan bahwa sebagian besar sudah lebih memahami tentang kebijakan KTR khususnya di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lake (2017) tentang Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan mahasiswa Program

Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, karena sebagian besar mempunyai pengetahuan baik.

Sikap Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Timbulnya sikap didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk (Azwar, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 226 pelajar yang merupakan responden dalam penelitian memiliki sikap baik, dengan mengetahui bahwa kawasan tanpa rokok merupakan area yang dilarang untuk merokok dan bersikap tidak akan merokok pada area yang telah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok. Hal ini berdasarkan jawaban responden yang sebagian besar memilih sikap setuju dengan adanya kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mantiri (2018), menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap para siswa di SMK Negeri 2 Manado adalah

kepedulian dari para siswa untuk mendukung kebijakan sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat bebas asap rokok, yang sebagian besar responden memiliki sikap baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi (2013) mengatakan bahwa sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku.

Tindakan Pelajar Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Roko

Tindakan merokok biasanya dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan KTR maupun di luar lingkungan sekolah dan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 226 pelajar yang menjadi responden, yang memiliki tindakan baik lebih banyak dibandingkan pelajar yang memiliki tindakan kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil jawaban responden tentang tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dimana pelajar lebih banyak memilih tidak merokok di lingkungan sekolah atau di area yang sudah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok.

Terbentuknya suatu tindakan karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses, yaitu proses belajar dengan interaksi yang lebih baik dari orang lain

akan lebih mendukung dalam hal memiliki pengetahuan yang baik, dan menjadikan sikap yang positif untuk perubahan tindakan kedepannya akan lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Pengetahuan	Tindakan				Total		P value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	8	27.6	21	72.4	29	100	0.025
Baik	102	51.8	95	48.2	197	100	
Total	110	48.7	116	51.3	226	100	

Hasil penelitian yang dilakukan antara pengetahuan dan tindakan terhadap kebijakan KTR diperoleh hasil bahwa jumlah pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tindakan baik sebanyak 21 pelajar (72,4%) dan pelajar yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik sebanyak 95 pelajar (48,2%), sedangkan jumlah pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 8 pelajar (27,6%) dan pelajar yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 102 pelajar (51,8%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,025$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan

kawasan tanpa rokok pada pelajar di SMA Negeri 7 Manado. Penelitian menurut Mantiri (2018) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 2 Manado, yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 2 Manado.

memiliki sikap baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 104 (55,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p = < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada pelajar di SMA Negeri 7 Manado. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maseda (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompaso baru dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki

Sikap	Tindakan				Total		P value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	12	30.0	28	70.0	40	100	0.005
Baik	104	55.9	82	44.1	186	100	
Total	116	51.3	110	48.7	226	100	

Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Pelajar Terhadap Kebijakan KTR

Hasil penelitian yang dilakukan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan KTR diperoleh hasil bahwa jumlah pelajar yang memiliki sikap kurang baik dengan tindakan baik sebanyak 28 pelajar (70,0%) dan pelajar yang memiliki sikap baik dengan tindakan baik sebanyak 82 pelajar (44,1%), sedangkan jumlah pelajar yang memiliki sikap kurang baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 12 pelajar (30,0%) dan jumlah pelajar yang

pengetahuan dan sikap yang baik tentang bahaya rokok.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kategori pengetahuan, sikap dan tindakan baik terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. Dari hasil

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah dikarenakan responden melihat dan memahami adanya tanda dilarang merokok.
2. Sebagian besar responden memiliki sikap baik karena menyetujui dengan adanya peraturan tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.
3. Responden yang memiliki tindakan baik lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki tindakan kurang baik terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pelajar terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 7 Manado.
5. Terdapat hubungan antara sikap dan tindakan pelajar terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 7 Manado.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 7 Manado memberikan sosialisasi kepada siswa tentang kebijakan kawasan tanpa rokok agar partisipasi disiplin dalam penerapan kawasan tanpa rokok dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk memperdalam hasil penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang sama ataupun variabel lainnya seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan untuk mendukung kebijakan kawasan tanpa rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S, 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutapea, C. Z. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa di SMP Kristen Tateli*. <http://www.ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/download/482/470>. Diakses tanggal 15 September 2018
- Kemendikbud, 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang KTR Di Lingkungan Sekolah*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta
- Lake, W. 2017. *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa*. (Online):

- <http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/720.pdf>
- Mantiri, N. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Merokok Siswa Di SMK Negeri 2 Manado*. (Online): <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22525.pdf>. Diakses tanggal 12 Februari 2019
- Maseda, D. R. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Tompaso Baru*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2176>. Diakses 18 Maret 2019
- Nugraha, 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD IA Moeis Samarinda*. <http://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/837.pdf> Diakses tanggal 25 Maret 2019
- Notoatmodjo, S. 2010a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*: Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pangulimang, I. 2016. *Perilaku Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. Skripsi. Public Health Faculty. Samratulangi University. (Online): <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/index.php/perilaku-pelajar-tentang-kebijakan-kawasan-tanpa-rokok-di-sma-negeri-1-siau-timur-kabupaten-kepulauan-siau-tagulandang-biaro/>. Diakses 27 September 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64, 2015. *Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah*. (Online): <http://www.scribd.com/document/391271439/3-Permendikbud-Tahun-2015-Nomor064.pdf>. Diakses tanggal 27 Oktober 2018
- Riskesdas, 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. (Online): <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%2520Riskesdas%25202013.pdf>. Diakses 28 Oktober 2018
- Santi, 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/26192/>. Diakses 20 Februari 2019